

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi maksimum dengan pertumbuhan jangka panjang yang stabil melalui investasi pada saham, obligasi dan pasar uang dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.01%
Reksadana	99.99%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang - Syariah	2% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 93%
Saham Syariah	5% - 78%

*data diperoleh dari Fund Manager

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi Pemerintah	16.89%
Obligasi - Sukuk Indosat	7.99%
Saham - Unilever Indonesia	5.40%
Saham - Telkom	4.83%
Saham - Astra International	4.56%

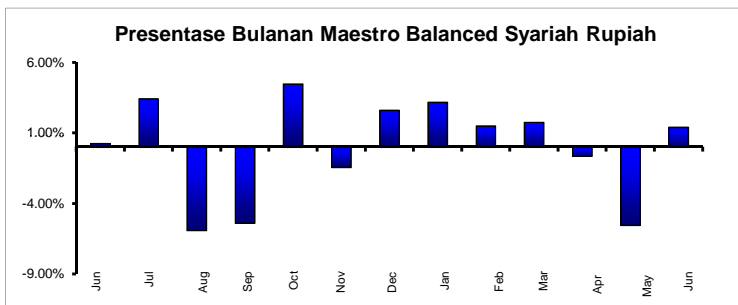
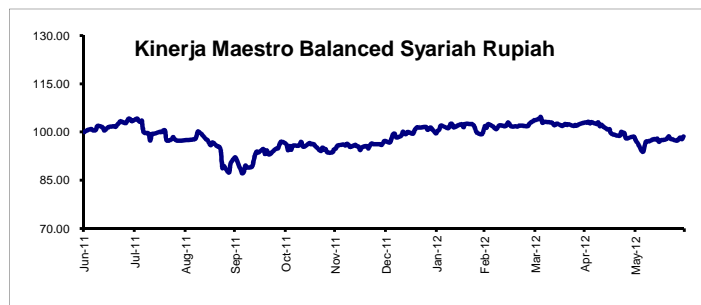
*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	53.64%
Obligasi	33.00%
Kas & Pasar Uang	13.36%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Balanced Syariah Rupiah	1.40%	-4.82%	1.42%	1.42%	-1.35%	26.20%
ATD 6 Rp + JII (50:50)	1.95%	-2.96%	1.80%	1.80%	3.08%	40.68%

KOMENTAR PASAR

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah membukukan imbal hasil positif selama bulan Juni 2012 seiring dengan turunnya HSBC Bond Index (2.34% dibandingkan bulan May 2012). IHSG yang ditutup pada level 3955.58 (3.2% MoM). Rebound di pasar modal terjadi setelah pemilihan ulang di Yunani tanggal 17 Juni yang dimenangkan oleh partai yang mendukung bailout. Akan tetapi tidak ada perkembangan ekonomi secara signifikan di kawasan Eropa yang juga sedikit banyak berdampak pada perekonomian China. Pemerintah menunda kenaikan pajak atas surat utang pada Reksadana sebagai salah satu upaya untuk mengaktifkan pasar modal. Rupiah ditutup di level 9480, BI melakukan terobosan dengan memperkenalkan Term Deposit dalam denominasi USD untuk menyerap likuiditas di pasar sebagai tambahan cadangan devisa. BI rate diperkirakan akan tetap sama di level 5.75% sampai akhir tahun ini. Inflasi di bulan Juni lebih tinggi dari perkiraan (0.62% MoM, 4.53% YoY) yang diakibatkan dari naiknya harga pangan terutama cabai, bawang dan ikan. Inflasi juga akan diperkirakan meningkat seiring dengan musim liburan sekolah dan Ramadhan di bulan Juli.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 2,686 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,261.9624
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.